



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Meningkatkan Kualitas Hasil Riset dengan Metode Penelitian yang Adaptif untuk Menyiapkan Generasi Peneliti yang Kompeten”



Peranan Agama dalam Menjamin Kebahagiaan Individu: Perspektif Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi

Dian Pri Mahar Siwi¹(✉), Avi Shofiatur Rosyida², Fitria Rahmawati³,
Moch. Riski Saputra⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
dianprimaharsiwi33@gmail.com

Abstrak – Pendidikan islam merupakan pengaturan pribadi dan sosial yang membuat seseorang patuh terhadap ajaran yang memahami dan mengimplementasikan ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan agama dalam menjamin kebahagiaan individu di Perguruan Tinggi. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan data sekunder sebagai sumber data. Teknik validasi yang digunakan adalah teknik triangulasi. Hasil dari penelitian ini menjelaskan 1) urgensi pendidikan agama di Perguruan Tinggi, 2) peran pendidikan agama di Perguruan Tinggi, 3) problematika pendidikan agama di Perguruan Tinggi. Simpulan pada penelitian ini adalah pendidikan agama memiliki tiga peran penting di perguruan tinggi.

Kata kunci – agama, pendidikan agama, perguruan tinggi, kebahagiaan individu

Abstract – Islamic education is a personal and social arrangement that makes a person obedient to the teachings that understand and implement the teachings of Islam. This study aims to determine the role of religion in ensuring individual happiness in higher education. This research uses a literature study method with secondary data as the data source. The validation technique used is triangulation technique. The results of this study explain 1) the urgency of religious education in higher education, 2) the role of religious education in higher education, 3) the problematics of religious education in higher education. The conclusion of this study is that religious education has three important roles in higher education.

Keywords – religion, religious education, college, individual happiness

PENDAHULUAN

Agama merupakan aturan dalam berbuat sebagai emosi khusus serta sistem kepercayaan (Mulyadi & Adriantoni, 2021). Sedangkan menurut Firmansyah (2019) agama adalah dorongan hidup dalam kehidupan untuk mengembangkan serta mengendalikan diri yang sangat penting. Menurut Gunawan dkk. (2023) agama merupakan sistem praktik, kepercayaan, serta nilai yang diikuti oleh kumpulan orang yang digunakan untuk berhubungan dengan kekuatan yang bersifat spiritual.

Agama berperan untuk menyeimbangkan serta membentuk karakter berpedoman nilai spiritual, dengan tujuan manusia mampu menjalankan agama

sesuai dengan ajaran yang baik didalamnya (Solihin dkk., 2021). Menurut Gunawan dkk. (2023) agama berperan untuk membantu manusia dalam mencari arti dalam hidupnya serta mencari sadar akan spiritual. Menurut Ali dan Zuhdi (2024) peran agama dalam semua ajarannya mengatur dan membimbing manusia dalam kehidupan sehari-hari, bertujuan agar manusia dapat menjalani kehidupan dengan selamat dan baik, di dunia atau dikemudian hari. Jadi agama mempunyai peran penting untuk manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam adalah upaya yang terorganisir untuk membantu perkembangan anak didik melalui pengaktualisasian potensi diri mereka berdasarkan nilai-nilai Moral dalam Al-Qur'an, ilmu pengetahuan, dan keterampilan hidup (Nata dalam Hidayah, 2023). Ainissyifa (2017) mendefinisikan pendidikan Islam sebagai pengaturan pribadi dan sosial yang membuat seseorang patuh terhadap ajaran yang memahami dan mengimplementasikan ajaran Islam. secara penuh dalam kehidupan individu dan masyarakat. Sementara itu, Langgulung dalam Khamdani (2014) berpendapat Pendidikan Islam adalah proses mempersiapkan generasi muda memainkan peran dalam masyarakat, mentransfer nilai dan ajaran Islam sesuai dengan tugas manusia untuk berbuat baik selama hidup di dunia dan mendapatkan hasilnya di akhirat.

Hakikat tujuan pendidikan agama islam dari berbagai perspektif mencakup penelusuran lebih mendalam mengenai tujuan pendidikan Islam secara umum maupun khusus (Husaini, 2021). Tujuan pendidikan Islam yaitu mewujudkan nilai tertentu sesuai pandangan Islam yang dikembangkan melalui proses terarah dan konsisten dengan memanfaatkan berbagai fasilitas fisik maupun nonfisik sejalan dengan nilai-nilai tersebut (Nabila, 2021). Menurut Ahmadi (2023), tujuan pendidikan Islam sebagai alat untuk memahami dan menyajikan esensi sejarah keberadaan pesantren secara menyeluruh, seperti yang diatur dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2019. Tujuan Pendidikan Agama Islam juga dapat membentuk individu yang memiliki kemampuan menjalankan ajaran Islam yang baik dan sempurna tercermin dalam sikap dan tindakan sehari-hari, untuk mencapai kebahagiaan dan kesuksesan di dunia dan akhirat (Daradjad dalam Nasution, 2019).

Pendidikan agama Islam berfungsi sebagai proses sosialisasi individu, yang mengartikan bahwa agama di pahami dengan baik dan lengkap membantu anak tumbuh menjadi dewasa dengan sempurna (Ridwan dkk., 2023). Dalam memperkuat karakter Islami, pendidikan agama Islam berfungsi mampu menanamkan nilai baik dalam individu (Azhari, 2022). Namun, fungsi Pendidikan agama Islam berperan dalam membentuk karakter yang baik pada siswa masih belum tercapai dengan baik (Ainiyah, 2023).

Perguruan tinggi adalah institusi pendidikan tinggi yang menyediakan program akademik di berbagai bidang studi, berfokus pada pendidikan lanjutan serta penelitian ilmiah dan perguruan tinggi memberikan gelar sarjana (S-1), magister (S-2), dan doktor (S-3) di berbagai disiplin ilmu (Hendrawati, 2024). Akhir (2023) berpendapat bahwa perguruan tinggi adalah lembaga yang menyediakan pendidikan lanjutan setelah jenjang pendidikan menengah dalam jalur pendidikan formal. Sedangkan menurut Barnet dalam Arifin (2017) pendidikan tinggi adalah sebuah proses di mana mahasiswa dipandang sebagai hasil yang memiliki nilai di dunia

kerja, dan keberhasilan proses ini diukur dari tingkat penerimaan lulusan di masyarakat, dengan tingkat penghasilan yang diperoleh dalam karir mereka.

Kebahagiaan dapat didefinisikan dengan berbagai cara. Menurut Aristoteles dalam Effendi (2017) kebahagiaan adalah keadaan yang bersifat egois dengan fokus pada kepuasan pribadi. Di sisi lain, Hidayat (2015) menyatakan bahwa kebahagiaan merupakan emosi positif yang ditandai dengan lebih banyaknya afeksi positif dibandingkan afeksi negatif. Sementara itu, Sugiharto (2015) memandang kebahagiaan sebagai terpenuhinya kebutuhan dasar dan psikologis individu. Jadi kebahagiaan individu adalah kondisi sejahtera dan kepuasan hati individu saat kebutuhan dan harapannya terpenuhi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Metode studi pustaka adalah penelitian yang pengumpulan datanya bersumber dari jurnal, buku, dan artikel. Metode ini dikatakan tahap paling awal dalam sebuah penelitian.

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan data yang sudah disajikan dan dapat diperoleh melalui buku, jurnal, serta situs yang telah dipublikasikan. Data sekunder ini seperti hasil survei dan data statistik.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk mendsapatkan validasi. Teknik triangulasi merupakan cara pengumpulan data serta penggabungan semua data dari berbagai sumber yang telah ada. Teknik triangulasi berguna untuk mengecek keakuratan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Urgensi Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi

Pendidikan agama dalam perguruan tinggi mempunyai peran penting untuk menciptakan individu yang berakhlak mulia, beriman, serta berwawasan luas. Di era gempuran modernisasi dan sekularisme, pendidikan agama menjadi pedoman moral dan spiritual bagi mahasiswa untuk selalu teguh pada nilai-nilai luhur serta mengamalkan ajaran agama secara sadar. Dengan mempelajari agama, diharapkan mahasiswa paham arti serta hakikat agama secara mendalam, agar mampu menerapkan kedalaman kehidupan nyata. Pendidikan agama memerlukan toleransi serta sikap menghormati antar umat beragama. Dengan demikian, diharapkan dalam perguruan tinggi pendidikan agama mampu menciptakan lulusan yang tidak hanya pandai secara akademik, tetapi juga mempunyai karakter yang mulia.

Sejalan dengan Nasarudin dkk. (2023) yang mengatakan pendidikan agama mempunyai tujuan seperti menciptakan keharmonisan, rasa hormat, serta kerukunan diantara sesama pemeluk agama yang dianut. Untuk mencapai keberhasilan dalam mempelajari pendidikan agama perlu melakukan evaluasi masalah yang sering dihadapi terkait operasional dan konseptual untuk secepatnya diatasi (Said, 2013). Dengan demikian pendidikan agama mempunyai peran yang sangat signifikan dalam perguruan tinggi, guna membantu mahasiswa dalam menanamkan nilai-nilai agama yang luhur pada dirinya serta mampu mempelajari dan menguasai tentang agama secara mendalam.

2. Peran Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi

Peran pendidikan agama Islam di perguruan tinggi mencakup beberapa aspek penting yaitu: Pertama, pendidikan agama Islam dapat membantu mengembangkan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, membentuk karakter yang baik, dan menjalani kehidupan sehari-hari dengan prinsip-prinsip moral dan etika Islam. Kedua, melalui mata kuliah dan kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan pendidikan agama, perguruan tinggi berusaha membentuk akhlak mulia pada mahasiswa, sehingga mereka menjadi individu yang berperilaku baik dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Ketiga, perguruan tinggi berupaya membentuk akhlak mulia pada mahasiswa melalui mata kuliah dan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pendidikan agama, sehingga mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan berperilaku baik dalam masyarakat. Keempat, pendidikan agama Islam memberikan dasar moral dan spiritual yang kuat bagi mahasiswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan dengan integritas dan kepercayaan diri berdasarkan ajaran Islam. Kelima, pendidikan agama Islam berperan dalam mengenalkan nilai-nilai Islam kepada mahasiswa, sehingga mereka dapat menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan akademik, profesional, dan sosial mereka. Terakhir, melalui pendidikan agama Islam, perguruan tinggi mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi positif dan berperan aktif dalam mempromosikan nilai-nilai keadilan, kebaikan, dan perdamaian di komunitas mereka.

Mahasiswa memegang peranan penting bagi masyarakat baik saat ini maupun di masa mendatang (Hafizd, 2022). Peran mahasiswa juga sangat krusial dalam membawa perubahan bagi bangsa itu sendiri (Chandra dkk., 2021). Selain itu, mahasiswa berperan dalam membangun bangsa menuju arah yang lebih baik (Cahyono, 2019). Mahasiswa berperan penting dalam pendidikan agama, baik sebagai partisipan aktif dalam proses belajar maupun sebagai agen perubahan yang mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

3. Problematika Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi

Pendidikan agama dalam perguruan tinggi banyak dijumpai problem-problem. Problem yang dimaksud sering muncul dari mahasiswa atau dosen. Problematika pendidikan agama tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Problem Mahasiswa

Memasuki masa dewasa awal, mahasiswa menghadapi berbagai tantangan, baik pada aspek pribadi maupun akademik. Pada level pribadi, mereka seringkali mengalami masalah terkait identitas diri dan hubungan dekat (Papalia & Olds, 2007). Sementara itu, pada aspek akademik, tuntutan akan prestasi tinggi yang tidak diimbangi dengan kemampuan mahasiswa menyebabkan hasil yang tidak sesuai harapan. Hal ini dapat berdampak pada perpanjangan masa studi, ancaman putus kuliah, bahkan kebijakan perusahaan yang mensyaratkan IPK minimum bagi lulusan (Patnani, 2013). Selain itu, mahasiswa juga dihadapkan pada tuntutan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Destiana dkk., 2022). Oleh karena itu, kemampuan menyelesaikan masalah menjadi kunci bagi

mahasiswa untuk belajar dan berkembang dari berbagai tantangan yang dihadapi (Agustin, 2016).

b) Problem Dosen

Problematisasi bagi dosen pendidikan agama di perguruan tinggi merujuk pada berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi dalam melaksanakan tugas mengajar dan mendidik. Menurut Aziz (2011) problematisasi pada pendidikan agama di perguruan tinggi terutama bagi dosen adalah kurangnya jumlah dosen agama (PAI) dan banyaknya mahasiswa, seorang dosen sering kali harus mengajar 12-18 sks atau bahkan lebih. Situasi ini sangat menyulitkan dosen untuk mengimplementasikan konsep pembelajaran berbasis kompetensi, terutama dalam pengajaran dan pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter. Sedangkan menurut Adam dan Thalib (2024) dosen sering kali mengalami kendala waktu yang bisa berdampak pada tingkat dan mutu bimbingan yang diterima oleh setiap mahasiswa tugas-tugas mengajar, administrasi, dan penelitian sehingga sering kali menyebabkan terbatasnya waktu untuk bertemu dengan mahasiswa.

SIMPULAN

Peranan agama dalam menjamin kebahagiaan individu di perguruan tinggi sangat penting karena dapat menjelaskan 1) urgensi pendidikan agama di perguruan tinggi, 2) peran pendidikan agama di perguruan tinggi, 3) problematika pendidikan agama di perguruan tinggi.

REFERENSI

- Adam, A., Ikram, R., & Thalib, A. (2024). Evaluasi kebutuhan mahasiswa terhadap dosen pembimbing akademik program studi pendidikan agama Islam di Ternate. *Jurnal Pasifik Pendidikan*, 3(1), 9-15. <https://doi.org/10.51135/jukip.v3i1.64>.
- Agustin, R. D. (2016). Kemampuan penalaran matematika mahasiswa melalui pendekatan problem solving. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 179-188. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i2.249>.
- Ahmadi, M. (2023). Analisis tujuan pendidikan agama Islam di pesantren berdasarkan undang-undang no. 18 tahun 2019. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 40-46. [http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2023.14\(1\).40-46](http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2023.14(1).40-46).
- Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Uniga*, 8(1), 1-26. <https://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.68>.
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25-38. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/179org/10.52434/jp.v8i1.68>.

- Akhir, M. (2023). Manajemen perguruan tinggi swasta (studi kasus di universitas Tjut Njak Dhien Medan). *Journal on Education*, 5(2), 2689-2699. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/913>.
- Ali, F., & Zuhdi, M. (2024). Peran agama dalam perubahan sosial masyarakat. *Rayah Al-Islam*, 8(1), 286-295. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i1.930>.
- Arifin, M. (2017). Strategi manajemen perubahan dalam meningkatkan disiplin di Perguruan Tinggi. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1). https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/990/pdf_36.
- Azhari, . DS. (2022). Fungsi pendidikan agama islam dalam pengembangan kepribadian islami. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* , 4 (5), 5363-5368. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7499>.
- Aziz, Y. (2011). Penguatan mata kuliah pendidikan agama islam di perguruan tinggi umum. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 4(2), 145-163. <https://iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/view/630/352>.
- Cahyono, H. (2019). Peran mahasiswa di masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi*, 1(1), 32-41. <https://stkipsetiabudhi.e-journal.id/DeBode/article/download/34/19>.
- Chandra, A. D. dkk., (2021). *Langkahku masa depan (kajian antologi budaya antikorupsi)*. CV Srikandi Kreatif Nusantara: Kediri.
- Destiana, D., Sahputra, E., & Sepika, S. (2022). Kuliah Kerja Nyata Mandiri Sebagai Agen Gerakan Nasional Revolusi Mental Di Masyarakat Rt 12 Kelurahan Kandang Limun. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Jimakukerta)*, 2(1), 91-97. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i1.2564>.
- Effendi, R. (2017). *Filsafat Kebahagiaan: Plato, Aristoteles, Al-Ghazali, Al-Farabi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79-90. <https://doi.org/10.17509/tk.v17i2.43562>.
- Gunawan., Syarifuddin., & Suriyanto. (2023). *Pendidikan agama islam untuk perguruan tinggi (sebuah kajian pendidikan islam anti radikalisme)*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Hafizd, J. Z. (2022). Implementasi peran mahasiswa sebagai agent of change melalui karya tulis ilmiah. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 175-184. <http://dx.doi.org/10.24235/dimasejati.v4i2.12036>.

- Hendrawati, T. (2024). *Manajemen Pendidikan Berbasis Learning Organization di Perguruan Tinggi Swasta*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayah, H. H. (2023). Pengertian, sumber, dan dasar pendidikan islam: bahasa indonesia. *Jurnal As-Said*, 3(1), 21-33. <http://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS-SAID/article/view/141>.
- Hidayat, K. (2015). *Psikologi Kebahagiaan*. Jakarta Selatan: Noura Books.
- Husaini, H. (2021). Hakikat tujuan pendidikan agama islam dalam berbagai perspektif. *Cross-border*, 4(1), 114-126. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/525>.
- Khamdani, P. (2014). Kepemimpinan dan Pendidikan Islam. *Jurnal Madaniyah*, 4(2), 259-276. <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/56>.
- Mulyadi & Adriantoni. (2021). *Psikologi Agama*. Jakarta: Prenada Media.
- Nabila, N. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2 (05), 867-875. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i05.170>.
- Nasarudin, N., Jamil, H., & Choiruddin, C. (2023). *Urgensi Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi*. Padang: CV. Gita Lentera.
- Nasution, Z. (2019). Dasar dan tujuan pendidikan islam dalam konsep alquran. Tarbiyah Islamiyah: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.18592/jtipai.v9i2.3366>.
- Papalia, E. D., & Olds, W.S. (2007). *Perkembangan Manusia Edisi Kesepuluh*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Patnani, M. (2013). Upaya meningkatkan kemampuan problem solving pada mahasiswa. *Jurnal Psikogenesis*, 1(2), 130-142. <https://doi.org/10.24854/jps.v1i2.43>.
- Ridwan, A., Asmita, D., & Wulandari, N. (2023). Fungsi dan peran guru pendidikan agama islam untuk peningkatkan kedisiplinan melaksanakan sholat berjamaah siswa. *Jurnal Pendidikan*, 5 (4), 12026-12042. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2164>.
- Said, A. (2013). Problematika pendidikan agama islam di sekolah dan perguruan tinggi umum. *Journal Ta'limuna*, 2(2), 92-103. <https://doi.org/10.32478/ta.v2i2.139>.

Solihin, W., Fauziah, N., & Mukti, S. (2021). Peran agama dalam pembentukan perilaku anti-korupsi. *Muttaqien: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2(2), 143-154. <https://doi.org/10.52593/mtq.02.2.04>.

Sugiharto, (2015). *Psikologi Perilaku*. Jakarta: Erlangga.